

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada Bank Syariah, Bank BRI, dan Bank BCA selama periode 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa ketiga bank tersebut menunjukkan kinerja yang sehat dan terkendali dalam mengelola risiko keuangan. Dari segi profil risiko, ketiga bank memiliki rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang cenderung stabil dan berada dalam kategori sehat menurut standar Bank Indonesia. Selain itu, dari segi likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ketiga bank juga menunjukkan kesehatan yang baik dengan nilai LDR yang berada dalam kisaran yang dianggap sehat. Adapun dalam hal manajemen permodalan, Bank Syariah, Bank BRI, dan Bank BCA memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut memiliki cukup modal untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, dalam aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dan rentabilitas, ketiga bank juga menunjukkan kinerja yang baik.

B. Saran

Bank Syariah, meskipun memiliki rasio NPL yang sehat, tetap harus memantau risiko kredit secara terus-menerus untuk mencegah potensi peningkatan di masa depan. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional dapat menjadi fokus untuk memperkuat rentabilitas bank. Sementara itu, Bank BRI perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang

dapat menyebabkan peningkatan NPL, dengan memperketat pengawasan terhadap portofolio kredit. Selain itu, eksplorasi peluang untuk meningkatkan pendapatan dan upaya terus-menerus dalam meningkatkan efisiensi operasional akan membantu memperkuat posisi bank. Di sisi lain, Bank BCA dapat mempertimbangkan diversifikasi portofolio kredit untuk mengurangi risiko di masa depan. Selain itu, pengelolaan likuiditas yang lebih proaktif dan inovasi produk dan layanan juga dapat membantu bank mempertahankan daya saingnya di pasar yang terus berubah.